

## **BAB II**

### **DESKRIPSI DESA SUMAMPIR**

#### **A. Kondisi Geografis**

Desa Sumampir adalah salah satu desa dari 12 desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Jarak tempuh dari desa ke kota kecamatan adalah 2 kilo meter ke arah timur, sedangkan jarak tempuh dari pusat desa ke kota kabupaten adalah 35 kilo meter. Luas wilayah Desa Sumampir 575 hektar (ha), yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu 45 hektar untuk pemukiman, 280 hektar untuk persawahan dan 250 hektar untuk tanah daratan (Data Monografi Desa Tahun 2013).

Batas-batas administratif Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut

1. Sebelah Utara : Desa Panusupan dan Tenalum
2. Sebelah Timur : Desa Losari
3. Sebelah Selatan : Desa Bodaskarangjati
4. Sebelah Barat : Desa Makam

Selain itu wilayah Desa Sumampir, juga termasuk desa yang mempunyai pedukuhan paling banyak dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Rembang, di antaranya yaitu dukuh :

1. Klunthung
2. Tipar
3. Karang Nangka

4. Malang
5. Sipendok
6. Pandak
7. Dukuh Kembang
8. Igir Marong
9. Kedungiom
10. Bak (Wawancara Sutingah tanggal 14 April 2014)

Desa Sumampir menjadi pusat pemerintahan desa, oleh karena itu berbagai fasilitas umum berada di Desa Sumampir, baik fasilitas pemerintahan seperti balai desa, posyandu, dan fasilitas ekonomi seperti pasar. Kondisi wilayah pedukuhan tersebut, bergunung-gunung, antara satu pedukuhan yang satu dengan pedukuhan yang lainnya dipisahkan oleh hamparan kebun dan perbukitan, dengan jarak mencapai satu sampai dua kilometer.

Walaupun pedukuhan tersebut berada di pegunungan tetapi masyarakat di pedukuhan perekonomiannya cukup maju karena tanahnya cukup subur sehingga dapat ditanami berbagai macam hasil perkebunan seperti kelapa, kopi, kapulaga, cengkeh dan tanaman rempah. Selain itu banyak juga pengrajin gula kelapa dan gula aren yang cukup terkenal di Kecamatan Rembang. Oleh karena itu pemerintah desa tetap mengupayakan agar pedukuhan tersebut tetap bisa menjadi pedukuhan yang ramai yaitu dengan pembangunan jalan-jalan desa yang bisa diakses kendaraan roda empat.

## **B. Kondisi Demografi**

### **1. Kepadatan Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Sumampir sebesar 9.802 jiwa yang terdiri dari 5.053 jiwa penduduk laki-laki dan 4.749 jiwa penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk 250 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah rumah tangga di Desa Sumampir 2466 KK dan rata-rata anggotanya 3 sampai 4 jiwa. Jumlah bayi 157 orang dan jumlah anak usia 1-5 tahun sebanyak 494 orang. Dengan luas wilayah yang hanya 575 ha dan ditinggali oleh 9.802 jiwa, Desa Sumampir, bisa dikatakan termasuk desa yang sangat padat, tetapi dari tahun ke tahun pertumbuhan penduduk Desa Sumampir dapat dibilang stabil, di mana adanya keseimbangan antara kelahiran dan kematian, serta jumlah penduduk yang masuk keluar atau pindah dari Desa Sumampir. Jumlah penduduk Desa Sumampir jika dibandingkan antara laki-laki dan perempuan, perbandingannya tidak terlalu jauh. Jumlah laki-laki lebih besar sedikit dibandingkan dengan perempuan, hal ini dikarenakan tingkat kelahiran dan kematian keduanya seimbang.

### **2. Pendidikan Masyarakat**

Bagi masyarakat Desa Sumampir pendidikan sudah merupakan kebutuhan, hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat partisipasi penduduk terhadap pendidikan, termasuk dalam upaya menyukseskan program wajib belajar pendidikan 9 tahun. Perkembangan tingkat pendidikan masyarakat terus meningkat, baik secara kuantitas maupun kualitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1, Pada tahun 2013 ini secara kuantitas penduduk Desa Sumampir dengan pendidikannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1

## Tingkat pendidikan penduduk

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak/belum pernah sekolah	676	14%
2.	Tidak/belum tamat SD	1.125	24%
3.	Tamat SD	1.214	26%
4.	Tamat SLTP	1.076	23%
5.	Tamat SLTA	439	9%
6.	Tamat DI/DII/DIII	35	0,7%
7.	Tamat DIV/SI/SII	50	1,1%
JUMLAH		4.615	97,8%

Sumber : Data Monografi Desa Sumampir Tahun 2013

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Sumampir sebagian besar sudah memenuhi program wajib belajar 9 tahun, sedangkan yang lain masih proses. Hal yang cukup menarik juga adalah kualitas tingkat pendidikan yang ditempuh oleh warga juga cukup tinggi, hal ini terbukti dengan adanya 85 lulusan perguruan tinggi. Jumlah sarjana akan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang, seiring dengan banyaknya penduduk yang saat ini sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi. Upaya untuk meningkatkan pendidikan masyarakat Desa Sumampir, didukung juga oleh sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai, adapun sarana yang masih ada sampai sekarang yaitu sebagai berikut :

Tabel 2

## Jumlah sarana pendidikan

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1.	PAUD	1
2.	TK	2
3.	SD	5
4.	MI	1
5.	SLTP	-
6.	SLTA	-
JUMLAH		9

Sumber : Data Monografi Desa Tahun 2013

Pada data diatas menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Sumampir cukup memadai, apalagi ditambah dengan adanya PAUD yang membantu para anak-anak usia dini untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk tingkat pendidikan dasar di atas, untuk jumlah sekolah dasar juga cukup memadai, sedangkan untuk sekolah lanjutan seperti SLTP dan SLTA belum ada, karena SLTP berada di Desa Losari sedangkan untuk SLTA berada di Desa Bantarbarang.

### 3. Mata pencaharian penduduk

Sebagaimana penduduk desa di Kecamatan Rembang, penduduk Desa Sumampirpun sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Namun disisi lain ada ciri khusus dalam bidang mata pencaharian tersebut, yaitu

jumlah pedagang yang cukup banyak jika dibandingkan dengan desa agraris pada umumnya.

Tabel 3

## Mata Pencaharian Penduduk

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Buruh Tani	345	8%
2.	Petani	759	19%
3.	Karyawan Pabrik	-	-
4.	Pedagang	2.640	68%
5.	Pengusaha	20	0,5%
6.	TNI/POLRI	2	0,05%
7.	PNS	60	1,5%
8.	Pensiunan	30	0,8%
JUMLAH		3.856	97,85%

Sumber : Data Monografi Desa Tahun 2013

Dari data diatas, dapat dijelaskan bahwa ada hal yang menonjol dalam jenis mata pencaharian penduduk yaitu besarnya persentase jumlah pedagang. Banyaknya pedagang mencapai 2.640 orang, dari penduduk dewasa disana. Data tersebut menunjukkan bahwa berdagang merupakan pilihan yang paling banyak diminati oleh masyarakat Desa Sumampir. Jumlah pedagang yang mencapai 27% tersebut dari jumlah penduduk, memang sebagian berdagang untuk kebutuhan sehari-hari dan makanan. Namun jenis perdagangan yang banyak dipilih masyarakat Desa Sumampir yaitu berdagang jenis pakaian

jadi, sedangkan cara berdagang yang dipilih yaitu dengan merantau ke daerah-daerah di luar pulau Jawa. Untuk orang yang tetap berdagang di desa sendiri biasanya sebagai boss atau penyedia barang-barang dagangan yang dibawa pedagang lain keluar daerah itu. Hal lain yang menarik dari data pekerjaan diatas adalah tidak adanya jumlah buruh pabrik di Desa Sumampir yang pergi ke kota, hal ini menunjukkan bahwa pergi ke kota sebagai buruh bukanlah pekerjaan yang menarik minat penduduk Sumampir. Maka dari data diatas dapat disimpulkan bahwa berdagang merupakan pekerjaan yang paling banyak diminati. Adapun banyaknya jumlah buruh tani tetapi tidak dapat membuktikan bahwa pekerjaan tersebut paling disukai.

Kegiatan sebagai pedagang perantau ini ternyata juga tidak hanya menjadi pilihan masyarakat Desa Sumampir saja, tetapi hampir seluruh desa yang ada di Kecamatan Rembang juga melakukan kegiatan berdagang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4  
Jumlah pedagang

No	Nama Desa	Jumlah Pedagang
1.	Wlahar	377
2.	Bantarbarang	1.302
3.	Karangbawang	125
4.	Gunungwuled	827
5.	Losari	2.133
6.	Bodas Karangjati	1.072

7.	Wanogara Wetan	471
8.	Wanogara Kulon	355
9.	Makam	2.224
10.	Tanalum	660
11.	Panusupan	772
Jumlah		10.317

Sumber : Data Monografi Kecamatan Rembang Tahun 2013

Dari data diatas dapat di jelaskan bahwa kegiatan berdagang juga menjadi pekerjaan yang cukup di minati oleh warga masyarakat di seluruh desa, di Kecamatan Rembang. Adanya perubahan yang terjadi pada desa-desa tersebut juga terlihat jelas, dengan banyaknya rumah-rumah bertingkat yang berjejer-jejer, bahkan ada juga yang sudah bisa membuat toko pakaian sendiri. Selain itu kegiatan sosial pun juga sering dilakukan, yaitu terbukti dengan adanya bangunan masjid yang megah dan perbaikan jembatan.

#### 4. Penduduk menurut agama

Penduduk Desa Sumampir 100 % memeluk agama Islam, jumlah penduduk yang tergolong besar ini tidak ada pertentangan atau keterpaksaan dengan agama lain dikarenakan memiliki satu keyakinan. Untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, sudah tersedia tempat-tempat untuk melakukan ibadah adalah sebagai berikut :



Tabel 5

## Jumlah Tempat Peribadatan

NO	Tempat Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Mushola / Suro	17
3.	TPQ	3
<b>JUMLAH</b>		22

Sumber : Wawancara Nadianto, 16 April 2014

Jumlah yang cukup banyak untuk kegiatan peribadatan, penduduk dapat melaksanakan ibadahnya dengan nyaman. Selain itu juga diadakan kegiatan mengaji untuk ibu-ibu majelis ta'lim yang rutin dilaksanakan, dan adanya kegiatan pondok pesantren yang dilaksanakan setiap hari sabtu, hal ini merupakan salah satu langkah untuk maju dalam bidang agama. Agama Islam memang menjadi mayoritas di Desa Sumampir, tetapi ada juga organisasi agama yang bergerak didalamnya yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU), dimana organisasi tersebut memang menjadi wadah bagi masyarakat Desa Sumampir untuk meningkatkan dan menambah kegiatan peribadatannya.

Dalam organisasi tersebut sering mengadakan kegiatan pengajian dan kegiatan sosial, misalnya untuk organisasi Muhammadiyah ada kelompok pengajian ibu-ibu yang bernama kelompok pengajian Aisiyah dan kegiatannya yaitu pengajian rutin pada hari jum'at, sedangkan kegiatan pengajian bulannpun juga ada yaitu di selenggarakan setiap minggu pondan

itu untuk umum. Selain kegiatan pengajian tersebut untuk meningkatkan silaturahmi, kelompok ibu-ibu Aisyiah tersebut juga mengadakan arisan dan latihan kosidahan setiap satu minggu sekali. Setiap kali ada kegiatan pengajian tersebut juga ada infak yang nantinya digunakan, sewaktu-waktu jika ada perbaikan tempat peribadatan ataupun untuk melengkapi sarana dan prasarana di tempat peribadatan.

Sedangkan untuk organisasi Nahdlatul Ulama, memang tidak terlalu sering mengadakan pengajian tetapi hanya satu bulan sekali yang diselenggarakan pada hari ahad manis. Ada juga kegiatan Istighozah yang diadakan juga setiap satu bulan sekali, pada malam ahad pon. Dilihat dari para pengikut organisasinya memang organisasi Muhammadiyah lebih banyak dari pada NU. Untuk Muhammadiyah sendiri kira-kira ada 70 % dan untuk NU hanya 30%, perbandingan yang cukup jauh tetapi hal tersebut, menurut penuturan H. Slamet, adanya organisasi agama tersebut dan perbandingan pengikutnya yang sangat jauh tidak pernah menjadikan adanya suatu perbedaan dan konflik bagi para pengikut Muhammadiyah maupun NU, malah justru dengan adanya organisasi tersebut menambah kegiatan agama mereka semakin bertambah (Wawancara H. Slamet dan H. Tohari 13 Mei 2014).

### **C. Keadaan Sosial Ekonomi Pedagang Kain Perantau**

Kehidupan para pedagang sebelum mereka menjadi pedagang merupakan daerah pertanian yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Masyarakat Desa Sumampir

sudah terbentuk sebagai masyarakat pertanian, yang secara umum hanya memiliki ketrampilan sebatas mengolah tanah. Namun keadaan tersebut pada akhirnya tidak dapat bertahan lama. Perubahan mata pencaharian sebagian besar masyarakat dari pertanian ke pedagang merupakan salah satu usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, baik yang menyangkut aspek sosial maupun aspek ekonomi. Perdagangan kain yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Sumampir dianggap sebagai suatu alternatif yang baik bagi kelangsungan hidup dan peningkatan taraf hidup mereka. Sehingga pekerjaan ini dapat bertahan lama dibandingkan bekerja sebagai petani maupun buruh tani. Perdagangan kain Sumampir dalam kurun waktu 1979-2013, telah banyak mengalami pasang surut. Keberadaan pedagang kain ini telah memberikan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan bagi masyarakat Sumampir khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Adanya lingkungan yang baru tersebut sedikit banyak telah memberikan berbagai perubahan baik perubahan sosial maupun ekonomi. Kondisi masyarakat yang semula biasa-biasa saja, sebagaimana lazimnya penduduk pedesaan dengan ekonomi pas-pasan, sekarang berubah menjadi ekonomi yang cukup mapan, bahkan mereka mampu membuat rumah yang cukup mewah. Dengan adanya perubahan ekonomi dari para pedagang, ternyata mampu menguba juga kehidupan sosial mereka. Perubahan kehidupan sosial mereka, dapat dilihat dari berubahnya cara berfikir masyarakat Desa Sumampir dalam merespon perubahan lingkungan dan sekitarnya. Keberadaan pedagang perantau bagi pemerintah desa juga cukup

membawa perubahan, karena seringkali para pedagang menjadi donatur di berbagai kegiatan desa, misalnya perbaikan tempat-tempat ibadah, perbaikan lingkungan dan perbaikan jalan. Selain itu bagi kaum perempuan, meningkatnya budaya konsumerisme, mereka akan dengan cepat membeli barang-barang baru yang dianggapnya modern, bagus dan mahal, walaupun terkadang barang yang dibeli tidak memiliki manfaat yang mendasar.

Kemajuan Desa Sumampir juga dapat dilihat dari fasilitas yang dimiliki, baik yang umum maupun pribadi. Fasilitas umum yang dimiliki untuk kepentingan ekonomi antara lain pasar dan pertokoan. Semua itu juga didukung dengan akses jalan yang mudah yang menjadikan Desa Sumampir semakin ramai. Dampak yang diperoleh adalah kehidupan ekonomi semakin meningkat pesat sejak beberapa tahun terakhir ini. Bagi masyarakat Desa Sumampir pasar merupakan tempat pemasaran berbagai hasil produksi pertanian dan peternakan setempat, dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain sarana perekonomian diatas terdapat juga sarana transportasi yang mendukung kelancaran aktivitas masyarakat.

Hampir setiap keluarga memiliki kendaraan berupa sepeda motor, dan ada juga yang sudah mempunyai mobil. Selain itu bagi mereka yang belum mempunyai kendaraan, ada juga transportasi berupa ojek yang mempermudah bagi masyarakat Desa Sumampir untuk beraktivitas. Majunya kondisi ekonomi masyarakat Desa Sumampir juga ditunjukkan dengan meningkatnya kondisi bangunan rumah warga. Hampir 75% rumah masyarakat Desa Sumampir berupa bangunan permanen dan lantai berkeramik. Kondisi

tersebut adalah kebanyakan milik para pedagang khususnya para pedagang yang melakukan usahanya dirantau maupun pemasok barang dagang untuk para pedagang rantau tersebut. Selain kegiatan perekonomian, kehidupan masyarakat Desa Sumampir yang banyak di tinggali para pedagang juga banyak diwarnai kegiatan sosial, antara lain banyaknya kelompok simpan pinjam dan arisan khusus para pedagang. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya, kegiatan ini juga mempermudah bagi para pedagang untuk memperoleh permodalan. Selain itu ada juga kelompok untuk kegiatan sosial yang lainnya yaitu adanya klub-klub sepak bola yang dibiayai oleh para pedagang serta sering mengadakan kompetisi pada saat-saat pedagang pulang yaitu pada peringatan HUT RI dan hari raya Idul Fitri.

